BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab petunjuk yang senantiasa mengajak manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan, bahkan dalam salah satu ayat Al-Qur'an, Allah Swt. Menjanjikan akan menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang lebih tinggi, dan diberi kebajikan yang banyak (Nuryamin, 2012, hal. 5). Allah Swt berfirman pada. Q.S. Al-Mujadilah 58:11

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَـٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَـٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan didalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan. (Kementrian Agama RI, 2005)

Ayat diatas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat seorang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman. Tidak disebutnya kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu.

Tentu saja, yang dimaksud (أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَـٰتٖۚ) adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat diatas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan

saja karena nilai ilmu yang disandangkanya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain, baik secara lisan, atau tulisan, maupun dengan keteladanan.

Peneliti dapat memahami bahwa dalam Al-Qur'an Allah Swt telah menjanjikan kepada manusia akan menempatkan orang-orang yang berilmu pengetahuan pada derajat yang lebih tinggi dan di beri kebajikan yang banyak, dan dalam surah An-Nisa ayat 58 Allah SWT menyuruh manusia agar menyampaikan amat kepada yang berhak menerimanya dan apabila menetapkan hukum di antara manusia menetapkannya dengan adil.

Di dunia pendidikan modern mengalami kemajuan yang sangat pesat seirama dengan adanya tuntutan dari masyarakat dan perkembangan dunia global. Hal ini dapat dilihat dari tawaran-tawaran program yang disodorkan oleh lembaga pendidikan, baik yang berhubungan dengan perangkat keras *(hard ware)* maupun perangkat lunak *(soft ware)*. Kemajuan yang sangat pesat itu jelas menimbulkan problem baru bagi dunia pendidikan yang kurang siap dalam memberikan respon terhadap perkembangan tersebut.

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang membutuhkan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depan. Demikian halnya dengan bangsa Indonesia menaruh harapan besar terhadap guru dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Keberadaan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kehidupan individu dan masyarakat merupakan kebutuhan yang utama disamping perwujudan fitra manusia. Menurut Ubiyati (2011, hal. 241) pengenalan agama kepada manusia dimulai sejak anak- anak, bahkan semenjak manusia masih berada di dalam kandungan dan setelah lahir, anak harus dididik di tengah keluarga dengan baik. Sebagaimana pengertian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) itu sendiri adalah upaya sadar dan terencana dalam penyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia serta mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk membimbing siswa agar mereka menjadi muslim sejati, membentuk pribadi muslim beriman teguh dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beramal saleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat agama dan negara (Zuhairni, 1993, hal. 35). Untuk memiliki kepribadian muslim diperlukan pengetahuan dan pemahaman tentang Al-Qur'an dan Al-Hadits sangat penting bagi umat Islam pada umumnya dan bagi siswa pada khususnya. Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai pedoman hidup umat Islam, hendaknya sudah diajarkan sejak dini, baik dirumah, sekolah maupun masyarakat.

Pada masa era globalisasi dimana Pendidikan Agama Islam (PAI) sedang dihadapkan pada tantangan yang tidak ringan. Jika melihat pada tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI). Di satu sisi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mensyaratkan adanya sumber daya manusia berkualitas, sementara di sisi lain masyarakat telah mengalami pergeseran 'tata nilai' dengan budaya asing. Generasi muda kini mulai jauh dari ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits dan dihadapkan pada kehidupan yang serba materi. Telah banyak upaya yang dilakukan untuk mengembalikan generasi muda pada kehidupan yang qur'ani, diantaranya dengan didirikan TPA, TPQ dan majelis Ta'lim. Namun upaya tersebut masih belum cukup sebab masih banyak anak usia sekolah yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Implikasi lebih jauh dari kondisi ini adalah siswa menjadi insan yang justru kering dari nilai-nilai kreativitas. Titik tekan pendidikan hanya pada aspek kognitif, seperti yang selama ini dikembangkan, dalam kenyataannya menyisakan berbagai macam persoalan. Kualitas siswa dari tahun ke tahun justru semakin terpuruk. Melihat kondisi seperti ini guru hendaknya megubah paradigma pemikirannya bahwa siswa itu memiliki corak dan karakteristik yang satu sama lain berbeda. Agar keperluan seluruh siswa terpenuhi dan perkembangan kreativitas siswa semakin meningkat.

Kreativitas siswa dalam berpikir tercermin dalam berbagai hal, diantaranya dalam diri siswa punya hasrat untuk selalu ingin tahu, tidak serta merta menerima begitu saja apa yang disampaikan guru. Menurut Naim (2011,

hal. 174-175) siswa selalu mengajukan berbagai pertanyaan berkaitan dengan materi yang disampaikan, apabila merasa kurang puas dengan penjelasan guru mereka mencari referensi atau sumber lain demi mendapatkan jawaban yang valid atas pertanyaan yang diajukan. Mengingat hal tersebut, terlibat bahwa kurikulum yang ada selama ini lebih dominan pada guru yang aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, siswa hanya sebagai penerima setumpuk materi yang akhirnya menjadi "momok" dan harus mereka hafal di luar kepala. Hal tersebut dapat menurunkan motivasi siswa sehingga pada taraf kebosanan untuk belajar dan kompetensi yang diraih dari proses pembelajaran tersebut akhirnya akan jauh dari yang diharapkan.

Keadaan tersebut perlu diperhatikan oleh seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) agar selalu berusaha untuk menciptakan inovasi dalam pembelajaran, sebagai solusi untuk meningkatkan daya tarik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca, maka peran guru yang menjadi inovasi dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Seorang guru harus mempunyai bekal kemampuan yang memadai, adapun kemampuan atau kompetensi yang harus dimilki oleh guru adalah sebagai berikut: kompetensi profesional, kompetensi personal, kemampuan sosial serta pedagogik yakni untuk melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai-nilai sosial dari nilai material (Hamzah & Uno, 2007, hal. 69).

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tugasnya tidak hanya mengajar, melainkan dituntut dapat mengamalkan apa yang di ajarkan karena guru menjadi contoh teladan atau model bagi siswa. Agama tidak hanya berhenti pada teori saja, akan tetapi harus diamalkan, apa lagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Al-Qur'an dan Al-Hadist adalah dua sumber yang dijadikan landasan dalam PAI. Menurut Arifin (2010, hal. 10) Untuk dapat mempelajari dan memahami kandungan Al-Qur'an seorang muslim harus memiliki kemampuan

untuk membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Membaca Al-Qur'an adalah kemampuan dasar yang harus memiliki oleh setiap siswa.

Kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik agar dapat dinilai sebagai bentuk hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan pengalaman. Penilaian terhadap pencapaian kompetensi peserta didik dilakukan secara objektif sesuai dengan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil belajar (Mulyasa, 2006, hal. 38).

Sedangkan keberhasilan belajar dan mengajar menurut ajaran Islam adalah: penguasaan pengetahuan kognitif, penguasaan dari ranah afektif, kemampuan spiritual, dapat mengendalikan emosi negatif, mampu menumbuhkan kepedulian untuk mempertahankan nilai-nilai luhur, mampu menumbuhkan kepekaan sosial dalam membantu sesamanya, dan ketinggian spiritual (Nata, 2009, hal. 319).

Sejalan dengan hal di atas, kompetensi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sudah dirumuskan dalam kurikulum 2013 (kurtilas) yaitu sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga peserta didik menjadi kompeten dalam mengamalkan dan melaksanakan sesuatu sesuai dengan ajaran Islam. Dalam peneliti ini, Peneliti memfokuskan kajian kompetensi pada jenjang sekolah menengah atas (SMA). Adapun Standar Kompetensi Lulusan (SKL) berdasarkan Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut.

Standar kompetensi lulusan yang telah dirumuskan oleh BSNP No.23 Tahun 2006 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada sekolah tingkat SMA/MA/SMK/MAK adalah: a) Memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fungsi manusia sebagai khalifah, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; b) meningkatkan keimanan kepada Allah sampai Qadha dan Qadar melalui pemahaman terhadap sifat dan Asmaul Husna; c) berperilaku terpuji seperti husnuzzhan, taubat dan raja' dan meninggalkan perilaku tercela seperti isyrof, tabzir dan fitnah; d) memahami sumber hukum Islam dan hukum taklifi serta menjelaskan hukum muamalah dan

hukum keluarga dalam Islam; e) memahami sejarah Nabi Muhammad SAW pada periode Mekkah dan periode Madinah serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran yang sangat penting dan strategis sebab ia bertanggung jawab mengarahkan anak didiknya dalam hal penguasaan ilmu tajwid dan mengajarkan anak didiknya untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga mengarahkan anak didiknya untuk menanamkan akhlaqul kharimah dan mengarahkan anak didiknya untuk membentuk prilaku atau kepribadian yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan salah satu Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 1 Garawangi Kabupten Kuningan bahwa kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X Mipa SMA Negeri 1 Grawangi Kabupaten Kuningan masih kurang baik. Karena, siswa hanya mampu membaca dengan sepengetahuannya saja tanpa memperhatikan ilmu tajwidnya. Masih banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, terutama aspek *Makhorijur* hurufnya. Selain itu masih banyak pula siswa yang membaca Al-Qur'an kurang lancar dan terputus-putus.

Kondisi kemampuan siswa kelas X Mipa SMA Negeri 1 Garawangi Kabupaten Kuningan sangatlah kurang baik seperti memutus nafas ketika membaca dan masih bingung antara *huruf Alif* sampai *Ya'*. Menurut salah satu Guru PAI di SMA Negeri 1 Garawangi Kabupten Kuningan, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peran yaitu membimbing dan mengarahkan peserta didiknya untuk bisa melakukan apa yang mereka belum tahu. Contohnya seperti membaca Al-Qur'an, tata cara sholat dan tata cara ibadah lainya.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat berperan dalam membimbing siswa ketika membaca Al-Qur'an, yaitu ketika siswa membacanya kurang benar. Selain itu Guru PAI di SMA Negeri 1 Garawangi Kabupaten Kuningan juga harus mengajarkan siswa tentang aqidah akhlak dan tata cara sholat. Karena, siswa SMA Negeri 1 Garawangi Kabupaten Kuningan masih banyak yang belum tahu tentang hal-hal ibadah.

Berdasarkan uraian diatas, maka Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat berperan dalam menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai materi pokok yang harus diajarkan pada peserta didik muslim di sekolah. Siswa yang beragama islam seharusnya dapat membaca Al-Qur'an sebagai sarana memahami kandungan maknanya yang dijadikan pedoman dalam tingkah laku. Dengan memasukan pembelajaran Al-Qur'an sebagai materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, maka arah pendidikan di sekolah bukan hanya peningkatan Intelektual saja, tetapi mengarahan siswa untuk untk cerdas secara spritual.

Sumber dasar dari pendidikan Islam adalah Al-Qur'an oleh karenanya guru di harapkan berperan dalam meningkatkan prestasi membaca dan menulis Al-Qur'an, sehingga rasa inilah si anak bisa di kembangakan untuk mengajarkan ilmu agama Islam.

Melihat kondisi yang demikian, hal inilah yang menjadi motivasi utama peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul " **Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Garawangi Kabuapten Kuningan".**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru PAI di SMA Negeri 1 Garawangi Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimana Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas X Mipa SMA Negeri 1 Garawangi Kabupaten Kuningan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X Mipa SMA Negeri 1 Garawangi – Kuningan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru PAI SMA Negeri 1 Garawangi Kabupaten Kuningan

2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X Mipa SMA Negeri 1 Garawangi Kabupaten Kuningan
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Kelas X Mipa SMA Negeri 1 Garawangi Kabupten Kuningan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat diadakannya penelitian ini adalah untuk dapat memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengukur kemampuan pribadi dalam menganalisis permasalahan yang terjadi khususnya bidang pembelajaran. Penelitian ini juga salah satu yang dapat di gunakan peneliti sebagai sarana untuk menerapkan teori dan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah.

E. Kerangka Pemikiran

Guru adalah salah satu komponen terpenting dari pendidikan, sebab gurulah sebetulnya pemain yang paling menentukan didalam terjadinya proses belajar mengajar. Guru memilki tugas yang berat, namun mulia. Pada dirinya tertumpuh beban dan tanggung jawab untuk menyiapkan masa depan yang lebih baik, di tangan guru yang cekatan, fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat diatasi.

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuan.

Perlu di pahami bahwa baik secara bahasa maupun istilah, guru dalam Islam dapat dipahami sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Di mana tugas seorang guru dalam pandangan Islam adalah mendidik yakni dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberi pertolongan pada anak didik agar anak memperoleh alam perkembangan jasmani dan rohanianya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri,

mampu memahami tugasnya sebagai hambah/khalifah Allah SWT, dan juga sebagai makhluk sosial mampu sebagai makhluk individu yang mandiri.

Tugas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan yang sangat starategis terutam dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Peranan guru masih dominan meskipun teknologi yang dapat di manfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang sangat cepat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus lagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi fungsi guru tidak akan bisa seluruhnya dihilangkan sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didiknya.

Dapat di simpulkan bahwasannya seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), tugas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya mengajarkan materi-materi agama tetapi sebagai teladan dan juga pembawa norma bagi anak didiknya dan juga sebagai orang tua kedua bagi anak didiknya.

Kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang meungkinkan seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Kemampuan dan keterampilan memainkan peranan utama dalam perilaku dan kinerja individu. Keterampilan adalah kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan oleh seseorang pada waktu yang tepat.

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar berdasarkan penilaian guru. Dengan istilah lain kemampuan membaca Al-Qur’an adalah manifestasi dari hasil belajar yang didapatkan siswa sebagai bentuk akibat dari penilaian terhadap proses kegiatan belajar.

Membaca Al-Qur’an adalah suatu ibadah yang dilakukan bagi orang Islam kepada Allah SWT sehingga yang membacaya dapat memahami dan dapat mengamalkannya dengan baik dan benar, sedangkan membaca secara umum yaitu suatu pekerjaan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diuraikan bahwa keampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan yang dimiliki seseorang ketika membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai pedoman ilmu tajwid.

Adapun beberapa indikator kemampuan yang dapat di cakup dalam membaca Al-Qur'an sendiri meliputi:

1. Kelancaran dan tartil dalam membaca Al-Qur'an
2. Kesesuaian pelafalan huruf sesuai makhrajnya
3. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid (Abdul chaer, 2013).

Faktor pendukung peranan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran adalah sebagai berikut:

1. Kemauan diri sendiri
2. Orang Tua
3. Guru PAI

Adapun faktor penghambat adalah sebagai berkut:

1. Media elektronik
2. Lingkungan sosial

F. Penelitian Relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh Bayti (2012) mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasar Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas III MI Sananul Ula Piyungan Bantul". Perbedaan antara penelitian penlis dengan skripsi yang ditulis oleh Fitria Nur Bayti adalah sasaran penelitiannya, skripsi tersebut mengarahkan untuk siswa MI sedangkan penulis mengarahkan untuk siswa SMA.
2. Jurnal yang ditulis oleh Akbar (2019) mahasiswa dari jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul " Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III di SDN 69 Kabanta Kota Bima". Perbedaan antara penelitian penulis dengan jurnal yang ditulis oleh

Fahrul Akbar adalah Jurnal tersebut sasaran penelitiannya untuk siswa SD sedangkan penulis untuk siswa SMA.

3. Skripsi yang ditulis oleh Firmansyah (2019) mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negri Salatiga yang berjudul " Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XII di SMK Diponogoro Salatiga". Perbedaan antara penelitian penulis dengan skripsi yang ditulis oleh Fattur Firmansyah yait pada skripsi yang ditulis oleh Fattur Firmansyah memfokuskan untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XII sedangkan penulis memfokuskan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON